

HUBUNGAN JARAK KEHAMILAN DAN UMUR DENGAN KEJADIAN ABORTUS PADA IBU HAMIL DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2014

Dewi Ciselia

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl.Jend Bambang Utoyo No 179 Palembang,
email: dewiciselia@gmail.com

Abstrak: WHO memperkirakan di seluruh dunia, dari 46 juta kelahiran pertahun terdapat 20 juta kejadian abortus. Sekitar 13 % dari jumlah total kematian ibu di seluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi abortus, 800 wanita diantaranya meninggal karena komplikasi abortus dan sekurangnya 95 % 19 dari setiap 20 tindak abortus) di antaranya terjadi di negara berkembang. Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Menurut sensus penduduk tahun 2000, terdapat 53.783.717 perempuan usia 15-49 tahun, dan dari jumlah tersebut terdapat 23 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat di rekam medik Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014, yang berjumlah 348 orang. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 261 orang (75,0%), jarak kehamilan tidak resiko sebanyak 193 orang (55,5%) dan umur resiko rendah sebanyak 223 orang (64,1%). Berdasarkan analisa uji *chi-square* didapatkan ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 ($pvalue=0,025$). Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 ($pvalue=0,001$). Disarankan untuk melakukan penanganan dan deteksi dini terhadap ibu hamil dengan faktor risiko abortus dengan follow up teratur dan nasihat yang jelas. Perlunya diberikan penyuluhan dan informasi tentang tanda-tanda, faktor risiko dan komplikasi pada ibu dan bayi yang dilahirkan.

Kata kunci: Jarak, Kehamilan, Umur, Abortus

Referensi: 22 (2006-2014)

Abstract: WHO estimates that worldwide, 46 million births per year there are 20 million abortion. Approximately 13% of the total number of maternal deaths worldwide caused by abortion complications, including 800 women died from complications of abortion and at least 95% 19 of all 20 acts of abortion) which occur in developing countries. Abortion in Indonesia every year there are 2 million cases. This means that there are 43 cases of abortions per 100 live births. According to the population census of 2000, there were 53,783,717 women aged 15-49 years, and of that number there are 23 cases of abortions per 100 live births. This study uses a quantitative research design with cross sectional design approach. Population and sample in this study were pregnant women recorded in the medical record Muhammadiyah Hospital Palembang Year 2014, which amounted to 348 people. Analysis of the data used univariate and bivariate analysis. The results of this study showed that most respondents do not experience abortion as many as 261 people (75.0%), pregnancy spacing not risk as much as 193 people (55.5%) and a lower risk of age as many as 223 people (64.1%). Based on the analysis chi-square test found no significant relationship between spaced pregnancies with abortion in Hospital Muhammadiyah Palembang Year 2014 ($pvalue = 0.025$). There is significant correlation between age and the incidence of abortion in Hospital Muhammadiyah Palembang Year 2014 ($pvalue = 0.001$). It is advisable to carry out treatment and early detection of pregnant women with risk factors for abortion with regular follow-up and clear advice. Importance is given counseling and information about the signs, risk factors and complications in mothers and babies born.

Keywords: Distance, Pregnancy, Age, Abortus

References: 22 (2006 – 2014)

1 PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2009, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Angka kematian ibu di negara-negara berkembang memiliki rasio tertinggi dengan 500 kematian ibu per 100 ribu kelahiran hidup (Suyono, 2011).

Menurut SDKI 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan peningkatan dari (228 per 100 000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100 000 kelahiran hidup). AKI di Malaysia (62 per 100.000 kelahiran hidup), Srilanka (58 per 100.000 kelahiran hidup), Philipina (230 per 100.000 kelahiran hidup). Diskusi sudah banyak dilakukan dalam rangka membahas mengenai sulitnya menghitung AKI dan sulitnya menginterpretasi data AKI yang berbeda-beda dan fluktuasinya kadang drastis. (Depkes, 2013)

Kejadian abortus di Indonesia setiap tahun terjadi 2 juta kasus. Ini artinya terdapat 43 kasus abortus per 100 kelahiran hidup. Menurut sensus penduduk tahun 2000, terdapat 53.783.717 perempuan usia 15-49 tahun, dan dari jumlah tersebut terdapat 23 kasus abortus per 100 kelahiran hidup (Utomo, 2013).

Berdasarkan laporan, AKI kota Palembang tahun 2011 sebesar 36,2 per 100.000 kelahiran hidup atau 11 kematian ibu dari 30.305 kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami sedikit peningkatan di bandingkan dengan tahun 2010 sebesar 32 per 100.000 kelahiran hidup atau 10 kematian ibu dari 31.383 kelahiran hidup, tapi masih di bawah target AKI nasional untuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2012 sebesar 225 per 100.000 kelahiran hidup dan 125 per 100.000 kelahiran hidup untuk *Millennium Development Goals* (MDGs) di tahun 2015.

Pengaturan jarak kehamilan adalah suatu pertimbangan yang penting karena terdapat peningkatan risiko prematuritas dan retardasi pertumbuhan intra uteri jika interval antar kelahiran anak terlalu pendek (Henderson dan Jones, 2009).

Jarak kehamilan merupakan jarak interval antara dua kehamilan yang berurutan dari seorang wanita. Pengaturan jarak kehamilan mempunyai dampak terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Jarak kehamilan yang terlalu rapat (<2

tahun) lebih beresiko dibanding kehamilan yang renggang (≥ 2 tahun). Hal ini disebabkan karena secara anatomis wanita memerlukan waktu untuk memulihkan kesehatannya dan asupan gizi yang mencukupi (Taharudin, 2011).

Berdasarkan data Rekam Medik di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 dari bulan Januari – Oktober sebanyak 2680 ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan jarak kehamilan dan umur dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dan umur dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan mulai September 2014- November 2014 dengan sampel 348 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple Random sampling*.

Variabel dalam penelitian ini Abortus pada ibu hamil sebagai variabel dependent serta jarak kehamilan dan umur ibu sebagai variabel independent.

Abortus pada ibu hamil dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : Abortus, apabila ibu di diagnosis dokter mengalami abortus dan Bukan abortus, apabila ibu di diagnosis dokter tidak mengalami komplikasi dalam kehamilan. Sedangkan jarak kehamilan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : Resiko, apabila jarak kehamilan ibu < 2 tahun dan Tidak Resiko, apabila jarak kehamilan ibu ≥ 2 tahun. Umur di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu : Resiko Tinggi (jika usia ibu < 20 tahun atau > 35 tahun) dan Resiko Rendah (jika usia ibu 20-35 tahun).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

No	Kejadian Abortus	Jumlah	(%)
1.	Abortus	87	25,0
2.	Bukan Abortus	261	75,0
	Total	348	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 261 responden (75,0%), lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang mengalami kejadian abortus yaitu 87 responden (25,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Kehamilan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

No	Jarak Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Resiko	155	44,5
2.	Tidak Resiko	193	55,5
Total		348	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang tidak tidak resiko sebanyak 193 responden (55,5%), lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang resiko yaitu 155 responden (44,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	Resiko Tinggi	125	35,9
2.	Resiko Rendah	223	64,1
Total		348	100

Sumber : Data Primer 2014

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang resiko rendah sebanyak 223 responden (64,1%), lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang resiko tinggi yaitu 125 responden (35,9%).

4 PEMBAHASAN

Dari Table 1,2, dan 3 berikut ini didapatkan bahwa abortus yang mengalami abortus 87 orang (25,0%) dan yang bukan abortus 261 orang (75,0%), Jarak kehamilan yang mengalami resiko 155 orang (44,5%) dan yang tidak resiko 193 orang (55,5 %) dan umur yang mengalami Resiko Tinggi 125 orang (35,9 %) dan yang Resiko rendah 223 orang (64,1).

Menurut Yulaikhah (2009) abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (akibat faktor tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan

Berbeda dengan penelitian oleh kusniati (2010), di Rumah Sakit Ibu dan Anak An Ni'mah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna jarak kehamilan dengan kejadian abortus, ditunjukkan oleh nilai $p\text{ value} = 1,000 > \alpha 0,05$

Sama juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh suwanti (2012), di RSUD Provinsi NTB, yang mengatakan di temukannya hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian plasenta previa, di tunjukan oleh nilai $p\text{ value} = 0,039 < \alpha 0,05$.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan November Tahun 2014 di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan hubungan jarak kehamilan dan umur dengan kejadian abortus pada ibu hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden yang tidak mengalami kejadian abortus sebanyak 261 orang (75,0%) dan responden yang mengalami kejadian abortus sebanyak 87 orang (25,0%).
2. Distribusi frekuensi responden yang memiliki jarak kehamilan tidak resiko sebanyak 193 orang (55,5%) dan responden yang memiliki jarak kehamilan resiko sebanyak 155 orang (44,5%).
3. Distribusi frekuensi responden, yang memiliki umur resiko rendah sebanyak 223 orang (64,1%) dan responden yang memiliki umur resiko tinggi sebanyak 125 orang (35,9%).
4. Ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 ($p\text{value}=0,025$).
5. Ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian abortus di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014 ($p\text{value}=0,001$).

REFERENSI

- Aprillia. 2010. Hipnostetri Rileks, Aman dan Nyaman Saat Hamil dan Melahirkan. Jakarta. Gagas Media
- Cunningham. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta. EGC

- Curtis. 2010. *Tanya Jawab Seputar Kehamilan*. Jakarta. Elex Media
- Henderson. 2009. *Konsep Kebidanan*. Jakarta. EGC
- Hidayati, 2009. *Jenis-jenis Abortus Spontan*. Didapatkan Dari : www.scribd.com. Diakses Tanggal : 11 Oktober 2014
- Huliana, 2009. *Panduan Menjalani Kehamilan Sehat*. Jakarta. Puspa Swara
- Kasdu, 2007. *Solusi Problem Persalinan*. Jakarta. Puspa Swara
- Kemenkes RI 2010. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta. Kemenkes RI
- Manuaba, 2009. *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi Edisi 2*. Jakarta. EGC
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Safe Motherhood Newsletter, 2012. *Program Safe Motherhood di Indonesia*. Jakarta. Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Seno, 2008. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta. EGC
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sheiner, 2009. *Perdarahan antepartum dalam: Hacker N.F. Essential Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta. Hipokrates
- Suyono, 2011. *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga*. Didapatkan Dari : www.library.stikesnh.ac.id. Diakses Tanggal : 05 Oktober 2014
- Taber MD, 2007. *Kapita Selekta Kedaruratan Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta. EGC
- Taharudin, 2011. *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus*. Didapatkan dari : www.taharuddin.com. Diakses tanggal 07 Oktober 2014
- Utomo, 2013. *Incidence and Social Psychological Aspects of Abortion in Indonesia : A Community-Based Survey in 10 Major Cities and 6 Districts, Year 2000*. Jakarta : Center for Health Research University of Indonesia. Didapatkan Dari : www.scribd.com. Diakses Tanggal : 07 Oktober 2014
- Yulaikhah . 2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta. EC